

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan selalu dinamis dan terus berubah menuju kesempurnaan, menyesuaikan diri dengan ruang dan waktu serta mempersiapkan masa depan. Pendidikan karakter menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.¹ Mereka percaya bahwa siswa memiliki keinginan bawaan untuk belajar dan menemukan hal-hal tentang dunia dan lingkungan mereka.²

Di zaman sekarang ini, proses pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh sumber belajar dan aktivitasnya telah menjadi proses yang menyenangkan yang mengutamakan kebutuhan siswa. Semua kegiatan tersebut direncanakan secara matang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa serta diprogram dengan segala inovasi untuk menjadikan siswa lebih aktif dan dalam batas mata pelajaran sebagai sumber belajar. Agar kegiatan pembelajaran berhasil, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, agar tujuan jelas dan jalur yang ditempuh lebih teratur dan terukur.³ Prinsip-prinsip ini termasuk: (1) upaya mengubah perilaku menjadi lebih baik, (2) hasil ditandai dengan perubahan sikap/karakter, (3) proses harus diselesaikan, (4) ada motivasi bersama untuk mencapai tujuan, dan (5) belajar adalah bentuk pengalaman.⁴

Tantangan terbesar kurikulum PAI di madrasah di era milenial harus mampu memberikan jawaban solutif terhadap permasalahan-permasalahan kehidupan masyarakat dan rasa keingintahuan lebih besar peserta didik berkaitan dengan isu-isu kekinian antara lain tentang akidah, ibadah, fiqih serta fenomena perkembangan

¹Irsad, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No.2 (2018), 230-245.

²George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*, terj. Mahmud Arif, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Gama Media, 2018), 149.

³ Andreas Schleicher, *PISA 2018 Insights and Interpretations* (Paris: OECD Headquarters, 2019), 6-8.

⁴Al Jumadi, Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol.7 No,1(2022), 126.

teknologi informasi dan pengetahuan dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁵

Guru Madrasah harus mampu melakukan inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam untuk menjawab tantangan dan kebutuhan peserta didik tersebut. Keadaan seperti itu tentu membutuhkan peran seorang guru yang benar-benar tahu bagaimana membimbing, mengarahkan dan menyaring hal-hal yang tidak sesuai dengan penyimpangan tersebut. Padahal guru di era milenial menghadapi tantangan yang sangat kompleks antara lain: (a) melek digital, (b) pembelajar sepanjang hayat, (c) menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna (*joyful and meaningful*), dan (d) harus menjadi teladan (*role model*).⁶

Madrasah harus berdaya saing di era yang semakin progresif. Karena selama ini madrasah bisa menghasilkan lulusan dengan pemahaman agama yang cukup kuat. Kehadiran penelitian di dunia pendidikan merupakan salah satu cara madrasah untuk mengembangkan potensi penelitian di lingkungan madrasah. Penelitian budaya, begitulah yang disebut penelitian pendidikan, adalah salah satu alat penelitian-metodologis pendidikan. Penelitian sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian “ilmiah” yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil pendidikan. Hasilnya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan praktik pelaksanaan pelatihan serta dapat dikaji baik secara akademis maupun ilmiah.⁷

Usaha dalam mengembangkan potensi siswa tersebut tidak bisa hanya mengandalkan metode pembelajaran di kelas. Siswa harus dididik dan diberikan berpengalaman untuk mengeksplorasi fenomena alam di sekitarnya di luar kelas/sekolah. Siswa diajak untuk mempertanyakan, menganalisis dan menulis secara ilmiah. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari keseluruhan proses pengembangan

⁵ Nurlaeli, A.. Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4 No. 2 (2020), 33.

⁶ Nurlaeli, A.. Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4 No. 2 (2020), 23.

⁷ Miriam David. Children and School-based Research: ‘informed consent’ or ‘educated consent’. *Journal of British Educational Research*. Vol 27, No. 3 (2020), 349.

kemampuan berpikir ilmiah dengan dasar pendidikan agama Islam yang baik. Oleh karena itu perlu adanya Pendidikan agama Islam menempatkan peserta didik sebagai pusat dari keseluruhan proses pengembangan kemampuan berfikir ilmiah yang berlandaskan pada kompetensi keterampilan, kemampuan dan sikap intelektual.⁸

Berbicara tentang madrasah sebagai sekolah agama (*tafaquhfiddin*) sejak awal keberadaannya (yang secara klasik terjadi sebagai madrasah) dalam proses perkembangannya dan kebijakan Kementerian Agama selalu dilanjutkan, bahkan ketika dilakukan perubahan kurikulum. tuntutan zaman. Mulai kurikulum yang 100% religius; 90% agama dan 10% umum, 80% agama dan 20% umum; 70% agama dan 30% umum, 60% agama dan 40% umum, 50% agama dan 50% umum dll. Namun suasana pengembangan penelitian di lembaga pendidikan saat ini masih belum mapan, khususnya di bidang keagamaan di madrasah.⁹

Kemampuan berpikir ilmiah berada dalam kondisi buruk di Indonesia. Hal ini tercermin dari hasil PISA Program for International Assessment 2018, sebuah program penilaian siswa kelas dunia yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Indonesia menempati urutan ke 71 dari 77 negara di dunia. Rata-rata dalam membaca, sains, dan matematika berada di bawah rata-rata PISA sebesar 500 poin. Indonesia memperoleh skor 371 dalam membaca, 379 dalam matematika, dan 396 dalam sains.¹⁰

Kemandirian dan inovasi bergantung pada kemandirian kreativitas dan inovasi peneliti. Keduanya tidak akan muncul secara tiba-tiba pada peneliti, jika ia tidak terbiasa atau sudah lama dilatih. Oleh karena itu, diperlukan strategi dimana setiap anak bangsa memiliki kesempatan untuk belajar tentang penelitian dan publikasi ilmiah lebih awal. Dan siswa SMA adalah waktu terbaik untuk mempresentasikan hasil penelitian secara lebih sistematis, terukur dan terstruktur. Berdasarkan pemikiran tersebut, sekolah berbasis penelitian (madrasah) atau sekolah penelitian (SR) merupakan alternatif solusi yang dapat ditawarkan untuk

⁸ Miriam David. Children and School-based Research: 'informed consent' or 'educated consent'. *Journal of British Educational Research*. Vol 27, No. 3 (2020), 349.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 184.

¹⁰ Andreas Schleicher, *PISA 2018 Insights and Interpretations* (Paris: OECD Headquarters, 2019), 6-8.

memperkenalkan dan memasyarakatkan budaya penelitian di kalangan siswa SMA.¹¹

Karena penguasaan berpikir ilmiah itu penting, maka diperlukan program untuk mengembangkan potensi berpikir ilmiah. Program Madrasah Riset merupakan program yang ditetapkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2013. Tujuan dimulainya program Madrasah Riset adalah untuk mendorong penelitian di lingkungan Madrasah agar peserta didik dapat menerapkan metode ilmiah dalam praktek untuk memperoleh hasil/produk yang dapat digunakan sebagai pengembang pengetahuan.¹²

Pembuatan produk dari hasil penelitian memerlukan proses penelitian, dan proses penelitian melibatkan pemikiran ilmiah. Oleh karena itu, program penelitian madrasah ini merupakan program yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa dan sudah selayaknya dilaksanakan di madrasah. Berdasarkan observasi MAN 2 Kudus sebelumnya, MAN 2 Kudus merupakan salah satu contoh madrasah yang selalu menggunakan penelitian dalam pembelajarannya, misalnya hasil penelitian di bidang IPTEK, dan saat ini sedang mengembangkan penelitian di bidang keagamaan, seperti. bahasa arab , Tahfidzul Quran, ilmu Falak dan Astrologi.¹³

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam menengah bawah Kementerian Agama yang didedikasikan untuk terciptanya madrasah yang berkualitas. MAN 2 Kudus mengembangkan kurikulum dengan mengembangkan visi, misi dan budaya MAN 2 Kudus berdasarkan penelitian. MAN 2 Kudus bertekad membekali siswanya dengan siswa yang cerdas dan cerdas yang berkarakter Santri. Salah satu upayanya adalah dengan mengintegrasikan warisan nilai-nilai Islam dengan perkembangan iptek dan kepribadian Islami yang membentuk

¹¹Andi Fadllan, *Model Pembelajaran Fisika Di Madrasah Berbasis Riset; Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, (Semarang: LP2M, 2017), 8.

¹²Ria Wulandari, "Berpikir Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains," *Science Education Journal* 1, no. 1 (Mei 2017), 30.

¹³H. Shofi, selaku kepala MAN 2 Kudus,wawancara oleh penulis, tanggal 10 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

iptek. Tahun 2020 MAN 2 Kudus meraih Madrasah Award kategori Madrasah Research.¹⁴

Hal ini membuktikan bahwa MAN 2 Kudus merupakan pilot project di Madrasah Jawa Tengah karena telah sukses di berbagai daerah. Siswa MAN 2 Kudus mampu menjuarai berbagai kompetisi di tingkat lokal, regional, dan nasional bahkan meraih hadiah di tingkat internasional. Kurikulum MAN 2 Kudus disesuaikan dengan kondisi sekolah, tidak hanya sekolah induk (IPA, IPS, bahasa), tetapi juga BCS (bilingual class system) IPA dan agama, serta pesantren dengan siswa dari semua kalangan. . wilayah Indonesia. Program BCS memiliki 4 pilar: bahasa, sains, penelitian dan agama. Penguatan pilar penelitian dalam program keilmuan BCS terlihat pada penambahan topik penunjang penelitian seperti produk inovasi dan karya ilmiah. Prestasi MAN 2 Kudus tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut:¹⁵

**DATA PRESTASI PESERTA DIDIK MAN 2 KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2021¹⁶**

NO	TINGKAT	KEJUARAAN
1	Internasional	12 Orang
2	Nasional	126 Orang
3	Provinsi	14 Orang
4	Kabupaten	26 Orang

Selain itu, MAN 2 Kudus menjadi contoh bagi madrasah lain dalam pengembangan penelitian akademik dengan menerapkan kurikulum yang jelas lebih awal dari madrasah lain khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran PAI dan karakter dalam kurikulum Merdeka di MAN 2 Kudus dirancang untuk membimbing siswa agar memiliki mental yang stabil, berakhlak mulia, dan selalu memiliki cinta dan toleransi sebagai landasan kehidupannya. Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman, syariah dan sejarah perkembangan peradaban Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; serta membimbing siswa untuk menerapkan

¹⁴ Sholla Taufiq, dkk, *Profil Madrasah Lengkap* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI: 2018), 63.

¹⁵ Nasirudin, H. Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (Bcs) Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kudus (Studi Analisis Manajemen Kurikulum). *QUALITY*, Vol. 3 No. 2 (2019), 294.

¹⁶Data Prestasi Peserta Didik MAN 2 Kudus Tahun 2021.

prinsip-prinsip Islam dalam pemikirannya sehingga benar, akurat dan bijak dalam pilihan dan keputusannya.¹⁷

Penelitian jurnal oleh Aliva Humairah dengan judul "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai*". Hasilnya menunjukkan bahwa YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) telah mengambil tindakan untuk mengembangkan kurikulum berbasis riset untuk pendidikan agama Islam, yang pada dasarnya masih sama dengan kurikulum 2013. Kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaji tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah berdasarkan penelitian dan melalui penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya adalah madrasah tempat yang akan diteliti menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kurikulum 2013.¹⁸

Selain itu Penelitian tesis oleh Havids Cahya Pratama dengan judul "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes*". Prinsip pengembangan kurikulum adalah berorientasi pada tujuan, relevan, efektif dan efisien, fleksibel, berkesinambungan, terintegrasi, kualitatif dan sosio-filosofis, psikologis dan sosiologis. Serta pelaksanaan pengembangan kurikulum yang terdiri dari program tahunan, program semester, kurikulum, RPP dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan kurikulum dan penggunaan penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang saya lakukan berdasarkan penelitian dengan topik pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya yang saya kaji adalah madrasah dan digunakan kurikulum mandiri untuk mengembangkan

¹⁷ Hasil Pengamatan Observasi di MAN 2 Kudus Tanggal 16 Januari 2023.

¹⁸ Aliva Humairah, Kasinyo Harto dan Tastin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai", *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. I, No. 1 (2021), 112.

kurikulum madrasah. Kurikulum KTSP yang digunakan dalam penelitian ini.¹⁹

Pendidikan agama Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam upaya memberikan pembekalan kemampuan intelektual tinggi serta memiliki sikap keagamaan yang baik pada diri peserta didik. Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan usaha untuk menanamkan aqidah kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat dikatakan kurikulum pendidikan agama Islam yang tidak diperkaya dengan penelitian dan hasil penelitian terasa lamban dan tidak berkembang, sedangkan kurikulum yang diperkaya dengan penelitian dan hasil penelitian terasa cemerlang dan inovatif. Artinya pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pendekatan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, perlu menggabungkan pembelajaran dengan penelitian untuk melatih siswa mempelajari penelitian dalam mata pelajaran apa pun yang mereka pelajari.²⁰

Maka dapat dikatakan kurikulum pendidikan agama Islam yang tidak diperkaya dengan penelitian dan hasil penelitian terasa lamban dan tidak berkembang, sedangkan kurikulum yang diperkaya dengan penelitian dan hasil penelitian terasa cemerlang dan inovatif. Artinya pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pendekatan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, perlu menggabungkan pembelajaran dengan penelitian untuk melatih siswa mempelajari penelitian dalam mata pelajaran apa pun yang mereka pelajari.²¹

Dari latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Riset (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus)”.

B. Fokus Penelitian

¹⁹ Havids Cahya Pratama, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Ta’allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes Rosmaiayati,” (Tesis, IAIN Purwokerto, 2018), v.

²⁰ Ardimen. Penguatan Budaya Meneliti Melalui Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ta’dib*. Vol. 2 No.2 (2018), 78.

²¹ Ardimen. Penguatan Budaya Meneliti Melalui Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ta’dib*. Vol. 2 No.2 (2018), 78.

Objek penelitian memuat informasi tentang ruang lingkup penelitian atau tentang topik utama yang menjadi fokus penelitian penulis adalah model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus).²²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset di MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana hasil dari implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset di MAN 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan khazanah keilmuan terkait implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah riset.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis: Dapat membawa wawasan dan pengalaman langsung penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan hasil implementasinya di madrasah riset.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan di MAN 2 Kudus: Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 285.

- c. Bagi Praktisi Pendidikan: Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset.

F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Sebagai peneliti dengan tema tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah berbasis riset di MAN 2 Kudus, Madrasah tersebut sudah memiliki kurikulum yang jelas dalam penerapan pendidikan agama Islam untuk membedakannya dengan pembelajaran tahun-tahun sebelumnya yang tetap menggunakan kurikulum 2013. Seperti penelitian sebelumnya, para peneliti diberikan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama sebagai berikut:

1. Penelitian jurnal oleh Aliva Humairah dengan judul "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai". Alasan penelitian tersebut adalah keterlambatan perkembangan penelitian di Indonesia, karena suasana pengembangan penelitian di lembaga pendidikan khususnya bidang agama belum terwujud. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan, bentuk, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah berbasis penelitian. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) telah mengambil tindakan untuk mengembangkan kurikulum berbasis penelitian untuk pendidikan agama Islam, yang pada dasarnya masih sama dengan kurikulum 2013. Kajian YMPI Tanjung Balai disajikan sebagai mata pelajaran dalam bentuk of a Modells melakukan penelitian siswa tentang isu-isu pendidikan agama Islam. Faktor pendukung pengembangan kurikulum antara lain dukungan pimpinan madrasah, kemauan siswa untuk praktik, sumber daya manusia yang berkualitas, dan sarana prasarana yang memadai. Faktor yang menyulitkan adalah mahalnya biaya dan terbatasnya waktu untuk melakukan penelitian. Kesamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaji tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah berdasarkan penelitian dan melalui penelitian kualitatif.

Perbedaan lainnya adalah madrasah tempat saya belajar menggunakan kurikulum mandiri, sedangkan pembelajaran saya sebelumnya menggunakan kurikulum 2013.²³

2. Penelitian jurnal oleh Muhammad Ahyan Yusuf dengan judul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai*”. Ada beberapa kritik yang cukup keras terhadap kurikulum tersebut diantaranya; kurikulum terlalu padat, kebutuhan anak tidak terakomodasi, sangat menyulitkan anak, menjadi beban bagi guru dan lain-lain. Oleh karena itu, banyak inovasi yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk pengenalan kurikulum berbasis kompetensi. Pengembangan kurikulum merupakan bagian integral dari semua kegiatan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan format kurikulum pendidikan agama Islam yang mampu menciptakan nilai tambah bagi peserta didik dalam pendidikan, sehingga pembelajaran tidak hanya dikenang sebagai transmisi informasi. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut hasil penelitian, bentuk perencanaan kurikulum dalam pendidikan agama Islam adalah kurikulum setiap mata pelajaran memuat beberapa nilai yang dapat dicapai. Kesamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah pada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan penggunaan penelitian kualitatif. Bedanya penelitian saya ini berdasarkan penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya hanya dari perspektif pendidikan nilai dan madrasah yang saya pelajari dengan menggunakan kurikulum mandiri, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan kurikulum 2013.²⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tony Luxon dan Moiro Peelo pada tahun 2009 yang berjudul *Internationalisation : its implications for curriculum design and course development in*

²³ Aliva Humairah, Kasinyo Harto dan Tastin, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. I, No. 1 (2021), 112.

²⁴ Muhammad Ahyan Yusuf, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 19, No.2, (2018), 2..

UK higher education. Studi ini didorong oleh semakin banyaknya mahasiswa internasional yang mencari informasi dari berbagai universitas di Inggris yang berfokus pada pengambilan keputusan, institusi nasional, dan politik. Peneliti menjelaskan bahwa fokus penelitian ini biasanya bukan pada masalah belajar mengajar. Luxon menekankan bahwa internasionalisasi harus dilaksanakan tidak hanya secara politis tetapi juga secara praktis. Hal ini berkaitan erat dengan perencanaan dan pengembangan kurikulum. Secara umum tidak ada latar belakang yang signifikan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang membedakan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini lebih fokus pada kebijakan dan mengabaikan implementasi kurikulum, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada kurikulum yang terfokus. perkembangan. . dan implementasi dalam pembelajaran, sedangkan pedoman yang disajikan di sini hanya digunakan oleh penulis sebagai latar belakang untuk menekankan urgensi penelitian ini.²⁵

4. Penelitian tesis oleh Rosmayati dengan judul “*Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah* Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang meliputi konsep pengembangan kurikulum dan implementasi pengembangan kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, dokumentasi pengembangan kurikulum dan literatur, sedangkan metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data disajikan dengan kata-kata, bukan angka-angka yang berkaitan dengan reduksi data atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut adalah

²⁵ Tony Luxon & Moira Peelo, Internationalisation : its implications for curriculum design and course development in UK higher education, *Innovation in Education and Teaching International* Vol.46, No.1, (2019), 232.

seluruh guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tidak memenuhi kualifikasi akademik satuan pendidikan pada jenjang madrasah yaitu. menyelesaikan studi sarjana (S1) yang merupakan gelar akademik sebanyak 12 Orang (57,13%), sembilan orang (42,86%) tidak diperlakukan sesuai dengan substansi. Semua guru ini terlibat dalam pengembangan kurikulum dan poin utama dari studi ini fokus pada konsep pengembangan kurikulum, yaitu. H. Prinsip Pengembangan Kurikulum dan Prinsip Pengembangan Kurikulum. Prinsip pengembangan kurikulum adalah berorientasi pada tujuan, relevan, efektif dan efisien, fleksibel, berkesinambungan, terintegrasi, kualitatif dan sosio-filosofis, psikologis dan sosiologis. Serta pelaksanaan pengembangan kurikulum yang terdiri dari program tahunan, program semester, kurikulum, RPP dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemiripan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan kurikulum dan penggunaan penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang saya lakukan berdasarkan penelitian dengan topik pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya yang saya kaji adalah madrasah dan digunakan kurikulum mandiri untuk mengembangkan kurikulum madrasah. Kurikulum KTSP yang digunakan dalam penelitian ini.²⁶

5. Penelitian tesis oleh Havids Cahya Pratama dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinc Kabupaten Pelalawan yang meliputi konsep pengembangan kurikulum dan implementasi pengembangan kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, dokumentasi pengembangan kurikulum dan

²⁶ Rosmayati, “Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” (Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), vi.

literatur, sedangkan metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data disajikan dengan kata-kata, bukan angka-angka yang berkaitan dengan reduksi data atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tidak memenuhi kualifikasi akademik satuan pendidikan pada jenjang madrasah yaitu. menyelesaikan studi sarjana (S1) yang merupakan gelar akademik sebanyak 12 Orang (57,13%), sembilan orang (42,86%) tidak diperlakukan sesuai dengan substansi. Semua guru ini terlibat dalam pengembangan kurikulum dan poin utama dari studi ini fokus pada konsep pengembangan kurikulum, yaitu. H. Prinsip Pengembangan Kurikulum dan Prinsip Pengembangan Kurikulum. Prinsip pengembangan kurikulum adalah berorientasi pada tujuan, relevan, efektif dan efisien, fleksibel, berkesinambungan, terintegrasi, kualitatif dan sosio-filosofis, psikologis dan sosiologis. Serta pelaksanaan pengembangan kurikulum yang terdiri dari program tahunan, program semester, kurikulum, RPP dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemiripan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan kurikulum dan penggunaan penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang saya lakukan berdasarkan penelitian dengan topik pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya yang saya kaji adalah madrasah dan digunakan kurikulum mandiri untuk mengembangkan kurikulum madrasah. Kurikulum KTSP yang digunakan dalam penelitian ini.²⁷

6. Penelitian jurnal oleh Sigit Tri Utomo dengan judul "*Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*". Penelitian literatur digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Kajian ini menggunakan hermeneutika sebagai analisis dimana penulis menjelaskan bahwa ada makna kontekstual di balik teks atau makna tersurat di balik makna tersurat. Bila diartikan secara

²⁷ Havids Cahya Pratama, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes Rosmaiyati," (Tesis, IAIN Purwokerto, 2018), v.

linguistik, dapat diartikan sebagai interpretasi atau interpretasi. Penulis juga menggunakan analisis sintesis dan analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum adalah seperangkat alat untuk mencapai tujuan, diawali dengan perencanaan sebagai langkah awal berupa perencanaan, seperti perencanaan program perencanaan strategis seperti; program berbasis modul, program keterampilan atau kewirausahaan khusus sekolah dan perencanaan kegiatan pembelajaran, dan tahap kedua adalah implementasi melalui evaluasi. Menilik dimensi fase-fase perkembangan pendidikan agama Islam, setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti: Landasan Teologis, Landasan Filosofis, Landasan Sosial, Landasan Psikologis dan Landasan Pancasila dan Landasan Teknologi. Sementara itu, prinsip pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam adalah prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, keberlanjutan, fleksibilitas dan integritas. Berdasarkan konsep pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan tahapan pengembangannya, kurikulum dapat dikembangkan mengingat karakteristik kurikulum pendidikan Islam yang mendasari pelaksanaan pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum., harus memutuskan pendekatan mana yang tepat. seperti pendekatan departemen, pendekatan interdisipliner, pendekatan rekonstruksi, pendekatan humanistik dan pendekatan pembangunan nasional. Kesamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah pada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan penggunaan penelitian kualitatif. Selain itu perbedaan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian berbasis penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya hanya melakukan inovasi pada tahap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan madrasah yang saya pelajari menggunakan kurikulum mandiri, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kurikulum 2013.²⁸

²⁸ Sigit Tri Utomo, "Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", Jurnal JRTIE, Vol. 3, No.1 (2020), 312.

G. Definisi Istilah

Sebelum membahas metode penelitian, perlu diperjelas definisi operasional dari konsep-konsep kunci sebagai berikut:

- 1) Kurikulum mengacu pada sistem atau rencana pembelajaran lembaga pendidikan, yang meliputi metode dan rencana pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar, dimulai dengan kegiatan kelas dan kegiatan di luar kelas, dalam hal ini di dalam kelas dan di luar kelas. kegiatan kelas. kurikulum yang sejalan dengan tujuan.
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami dan menghayati ajaran Islam, yang didalamnya terkandung kewajiban untuk menghormati pemeluk agama lain sesuai dengan kerukunan antarumat beragama, sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. untuk diakui.
- 3) Madrasah adalah tempat atau lembaga pendidikan tempat siswa dididik dengan tujuan berada di madrasah tempat anak menjalani proses pembelajaran secara terencana, terbimbing dan terkendali.
- 4) Riset artinya proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi atau data secara sistematis untuk memajukan pemahaman kita tentang fenomena tertentu yang menarik bagi kita.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan tesis ini yang digunakan meliputi beberapa bab, kemudian tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II: Kajian teori yang memuat tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset.

Bab III: Metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

Bab V: Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

